



## **PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT REMAJA PUTRI TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI PADA KESEHATAN REPRODUKSI DI SMK ABDI NEGARA TUBAN**

**Rahmalia Alia Farida<sup>1</sup>, Titik Sumiatin<sup>2</sup>, Suudi<sup>3</sup>, Wahyuningsih Triana Nugrahaeni<sup>4</sup>**

Program Studi D3 Keperawatan Tuban Poltekkes Kemenkes Surabaya

Email: [aliyafarida431@gmail.com](mailto:aliyafarida431@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Pernikahan dini atau kawin muda sendiri adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu padangan yang masih dikategorikan remaja yang berusia dibawah 19 tahun. Indonesia menjadi salah satu negara dengan praktik pernikahan dini terbanyak di dunia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban. Indonesia menjadi salah satu negara dengan praktik pernikahan dini terbanyak di dunia. Praktik pernikahan dini masih ditemukan terjadi di Indonesia. Desain penelitian ini adalah correlational dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11,12 SMK Abdi Negara Tuban TA 2023/2024 dengan besar sampel sejumlah 98 siswi dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan uji spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya remaja putri memiliki pengetahuan baik mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Dan sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif. Hasil uji spearman rank didapatkan p-value = 0,020 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban. Sikap berkaitan erat dengan Pengetahuan. Artinya, semakin baik pengetahuan seseorang, semakin memiliki sikap yang positif karena pengetahuan yang baik akan menjadikan seseorang mampu mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan sehingga terwujud perilaku yang sehat.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Pernikahan Dini

### **ABSTRACT**

*Early marriage or young marriage itself is a marriage carried out by a couple or someone who is still categorized as a teenager under the age of 19 years. Indonesia is one of the countries with the highest practice of early marriage in the world. The aim of this research is to analyze the relationship between knowledge and attitudes of young women regarding the impact of early marriage on reproductive health at Abdi Negara Tuban Vocational School. Indonesia is one of the countries with the highest practice of early marriage in the world. The practice of early marriage is still found to occur in Indonesia. The design of this research is correlational with a cross sectional approach. The population in this study were all female students in class 11.12 of Abdi Negara Vocational School Tuban FY 2023/2024 with a sample*

size of 98 female students and the sampling technique used simple random sampling. The research instrument used a knowledge and attitude questionnaire. Data analysis used the Spearman rank test. The research results show that almost all young women have good knowledge about the impact of early marriage on reproductive health. And most young women have a positive attitude. The results of the Spearman rank test obtained  $p$ -value = 0.020, which means there is a relationship between knowledge and attitudes of young women regarding the impact of early marriage on reproductive health at Abdi Negara Tuban Vocational School. Attitude is closely related to knowledge. This means that the better a person's knowledge, the more they will have a positive attitude because good knowledge will make a person able to know, understand and apply it so that healthy behavior can be realized.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Early Marriage

## PENDAHULUAN

Pernikahan dini, juga dikenal sebagai kawin muda, merujuk pada pernikahan yang terjadi saat salah satu pasangan atau kedua pasangan masih berusia di bawah 19 tahun. Umumnya, anak perempuan lebih sering menikah dibandingkan dengan anak laki-laki; sekitar 5% anak laki-laki menikah sebelum usia 19 tahun. Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung menikah tiga kali lebih awal daripada anak laki-laki (Hertika, 2017).

Salah satu negara dengan jumlah pernikahan dini tertinggi adalah Indonesia. Praktik pernikahan dini masih banyak ditemukan di Indonesia. Remaja perempuan yang menikah pada usia yang belum tepat berisiko mengalami masalah kesehatan reproduksi dan kesehatan mental, seperti kemungkinan mengalami komplikasi saat melahirkan atau risiko kematian saat melahirkan antara 35 hingga 55 persen. Bayi yang lahir sebelum waktunya juga memiliki risiko kesehatan mental, seperti BBLR (Dharminto, 2019). Informasi yang diperoleh di lapangan mengungkapkan bahwa terdapat tingkat kejadian yang tinggi dari pernikahan di antara remaja dengan rentang usia 14 dan 15 tahun. Studi oleh Widyastuti dkk. (2009) dirujuk oleh Samsi Narti pada tahun 2020. Sejak masalah kesehatan reproduksi Di Kairo, Mesir, pada tahun 1994, diadakan Konferensi Internasional mengenai Kependudukan dan Pembangunan (ICPD) masalah ini menjadi perhatian besar di seluruh dunia.

UNICEF (2020) mencatat bahwa 1.220.900 perempuan di Indonesia antara usia 20 dan 24 tahun yang menikah sebelum berusia 18 tahun pada tahun 2018; Indonesia berada di antara sepuluh negara dengan angka absolut perkawinan anak tertinggi di dunia, dengan proporsi pernikahan dini meningkat menjadi 15,7% dari 14,2% pada tahun sebelumnya (UNICEF 2020). Data dari Susenas menunjukkan bahwa persentase perempuan yang menikah di bawah usia 15 tahun adalah 1,12%, di bawah usia 16 tahun adalah 3,54%, dan di bawah usia 18 tahun adalah 22,82%.

Menurut survei awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Abdi Negara Tuban pada 5 Januari 2024, 10 siswi ditanya tentang pendapat mereka tentang pernikahan dini. Tujuh dari mereka menyatakan bahwa mereka mendukung menikah sebelum usia 19 tahun.

Ekonomi, pendidikan rendah, keinginan sendiri, pergaulan bebas, dan adat istiadat adalah beberapa penyebab pernikahan dini. Agama, tradisi, kemiskinan, dan kendala pendidikan dan ekonomi dapat menjadi penyebab utama pernikahan anak (Judiasih dkk., 2018). Paparan remaja terhadap informasi yang memiliki potensi untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku mereka merupakan dua faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman tentang pernikahan dini (Erfandi, 2019). Pengetahuan bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman karena apakah telah diterima atau tidak mempengaruhinya. Sikap, di sisi lain, adalah kecenderungan seseorang untuk bereaksi atau bertindak terhadap hal-

hal atau dorongan tertentu. Pengalaman pribadi yang diketahui dapat menentukan, mengubah, dan mempengaruhi dorongan sikap seseorang. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi selain budaya tempat mereka dibesarkan. dan ketidaktertarikan, yang menyebabkan tanggapan buruk. Pengalaman pribadi yang kita alami secara pribadi dan budaya tempat kita dibesarkan dan dibesarkan sangat memengaruhi sikap kita. Proses sosial yang terjadi sepanjang hidup seseorang dan sumber pengetahuan dan pengalaman mereka membentuk perspektif mereka. Ini dapat terjadi di rumah, di sekolah, atau di masyarakat. Ini sejalan dengan Nurul Isnaen dkk. (2019) dan teori Notoatmodjo Juita Sari dkk. (2021) bahwa pengetahuan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi sikap. konsisten dengan teori Benyamin Bloom dan Dudi Hartono (2016) bahwa orang yang menghasilkan pengetahuan menimbulkan dorongan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Selain itu, reaksi internal adalah bagaimana seseorang bersikap terhadap sesuatu yang mereka ketahui, sehingga orang dengan informasi yang baik dan cukup cenderung memiliki sikap yang positif juga.

Pernikahan dini di kalangan remaja cenderung memiliki dampak negatif terhadap sosial ekonomi, kesehatan mental dan psikologis, dan kesehatan reproduksi. Salah satu konsekuensi dari pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi adalah bahwa perempuan usia 15-19 tahun memiliki risiko dua kali lipat lebih tinggi untuk meninggal saat melahirkan dibandingkan dengan perempuan usia 20-25 tahun, sementara perempuan di bawah usia 15 tahun memiliki risiko lima kali lipat lebih tinggi untuk meninggal saat melahirkan. Menurut penelitian, perempuan hamil muda mungkin mengalami pendarahan, keguguran, dan persalinan yang panjang atau sulit (Nad, 2019).

Pemerintah berharap tidak ada lagi perkawinan anak di Indonesia pada tahun 2030. Untuk mencegahnya, Kementerian Agama melakukan hal-hal seperti memberikan penyuluhan kepada masyarakat melalui penyuluh agama, memberikan pembinaan dan sosialisasi kepada pelajar melalui madrasah dan sekolah, dan memberikan bimbingan perkawinan kepada siswa (Kemenkes RI, 2020).

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah *correlational* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas 11,12 SMK Abdi Negara Tuban TA 2023/2024 dengan besar sampel sejumlah 98 siswi dan teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap. Analisis data menggunakan uji *spearman rank*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban Bulan Juni 2024

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	82	83,7%
Cukup	6	6,1%
Kurang	10	10,2%
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 98 remaja putrudi SMK Abdi Negara Tuban, sebagian besar berpengetahuan baik (83,7%), dan Sebagian kecil berpengetahuan kurang (10,2%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban Bulan Juni 2024.

Sikap	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Positif	57	58,2 %
Negatif	41	41,8%
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2, ditemukan bahwa dari 98 remaja sebagian besar (58,2%) memiliki sikap positif.

Tabel 3 Tabulasi Silang Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di SMK Abdi Negara kelas 11,12 Bulan Juni 2024.

Pengetahuan	Sikap		Total
	Positif	Negatif	
Baik	51 (52%)	32 (32,6%)	<b>83</b> <b>(100%)</b>
Cukup	4 (4%)	2 (2%)	<b>6</b> <b>(100%)</b>
Kurang	2 (2%)	8 (8,1%)	<b>10</b> <b>(100%)</b>
<b>Total</b>	<b>57</b> <b>(57,1%)</b>	<b>42</b> <b>(42,8%)</b>	<b>98</b> <b>(100%)</b>

Uji spearman rank correlation = 0,020 sehingga  $\rho = 0,020 < 0,05$

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap sebagian besar positif (52 %).

Dari hasil uji Spearman didapatkan  $\rho$  value = 0,00 yang berarti  $\rho = 0,020 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang penting antara pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap konsekuensi pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban.

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban

Hasil penelitian diketahui bahwa hampir seluruhnya remaja putri SMK Abdi Negara Tuban memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan, yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat atau mengenali nama, kata, konsep, rumus, dan lain sebagainya, terjadi saat seseorang melakukan pengamatan terhadap suatu objek. Proses perolehan pengetahuan melibatkan penggunaan indera penciuman, perasaan, pendengaran, penglihatan, dan sentuhan (Pakpahan dkk., 2021).

Pernikahan dini, juga dikenal sebagai kawin muda, merujuk pada pernikahan yang terjadi saat pasangan atau salah satu pasangan masih berusia di bawah 19 tahun dan termasuk dalam kategori remaja. Pendidikan dan informasi dari media massa adalah komponen pengetahuan, menurut Wawan (2021), dalam Syahda (2018). Media massa adalah alat untuk memperoleh pengetahuan tentang suatu subjek, sedangkan pendidikan berarti memberikan bimbingan kepada orang lain untuk mencapai tujuan. Keduanya sangat mempengaruhi pengetahuan

seseorang. Tambahan dari itu, dalam penelitian Pratiwi et al. (2019) didapati bahwa mayoritas remaja perempuan cenderung memanfaatkan alat komunikasi untuk mendapatkan informasi yang merugikan, seperti mengakses informasi yang tidak mendidik bagi remaja.

Dari hasil penelitian dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa remaja putri kelas 11,12 di SMK Abdi Negara Tuban Bulan Juni 2024 memiliki pengetahuan yang baik terhadap dampak pengetahuan pernikahan dini pada kesehatan reproduksi karena hampir seluruhnya pernah mendapat informasi melalui media elektronik. Namun, masih ada sebagian kecil remaja putri di SMK Abdi Negara Tuban yang masih berpengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi karena belum mengetahui secara detail tentang apa saja dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi karena berdasarkan ringkasan informasi yang dimiliki remaja putri tentang bagaimana pernikahan dini berdampak pada kesehatan reproduksi didapatkan, pada kuesioner nomer 1 yang membahas tentang salah dampak pernikahan dini resiko mengalami kematian pada saat melahirkan, terdapat 15,8 % remaja putri menjawab salah, dan pada nomer 4 yang membahas salah satu dampak pernikahan dini yaitu komplikasi saat melahirkan, terdapat 18,3 % remaja putri menjawab salah.

### **Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri di SMK Abdi Negara Tuban memiliki sikap positif

Menurut Natoadjmojo (2010), sikap dapat dijelaskan sebagai respons atau persepsi emosional terhadap suatu hal. "Sikap" mencerminkan respon subjektif seseorang terhadap suatu peristiwa atau objek, yang mencakup pendapat dan emosi yang terkait, seperti kepuasan atau ketidakpuasan, persetujuan atau ketidaksetujuan, dan sebagainya. Sementara perspektif tidak dapat dilihat secara langsung, interpretasi awal diperlukan. Menurut Wawan (2010) dan Musiroh (2014), sifat sikap dapat dibagi menjadi dua jenis: sikap positif (kecenderungan untuk mendekati, menyukai, mengharapkan sesuatu) dan sikap negatif (kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyukai sesuatu). Wawan dan Dewi (2011) menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap orang terhadap media massa; sikap dan pemikiran orang cenderung mempengaruhi berita, sehingga keaslian dan kebenaran berita harus dipertanyakan kembali.

Keluarga adalah tempat pertama anak mendapat pendidikan, sehingga keluarga memiliki peran emas dalam pembentukan karakternya. Beberapa ciri keluarga, termasuk tingkat pendidikan orang tua, memainkan peran penting dalam pembentukan karakter anak. Pengaruh keluarga terutama berpusat pada orang tua, yang mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Kurangnya dorongan moral dari orang tua, biasanya karena orang tua tidak cukup pendidikan. Selain itu, pendidikan yang lebih tinggi dari orang tua akan berdampak positif pada kualitas karakter yang tercetak pada anak. Sebagai contoh, seorang ibu yang telah memperoleh pendidikan perguruan tinggi akan lebih mampu mengajarkan anaknya untuk berkarakter baik. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan orang tua memiliki korelasi yang positif atau searah dengan karakter siswa. RN Nurwati, tahun 2020

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hampir setengah dari remaja putri kelas 11,12 SMK Abdi Negara Tuban Sebagian besar memiliki sikap positif terhadap dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi, namun masih didapatkan 41 remaja putri di SMK Abdi Negara yang masih memiliki sikap negatif dan 36 dari 41 siswi memiliki orang tua yang hanya lulusan SD/SMP. Sedangkan dari teori diatas faktor sikap anak disebabkan oleh faktor pola asuh orang tua, dan rendah tidaknya pendidikan orang tua berpengaruh terhadap pola asuh anak.

## Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki sikap positif diketahui bahwa sebagian besar remaja putri yang memiliki pengetahuan baik mempunyai sikap sebagian besar positif. Dari hasil uji Spearman didapatkan  $\rho$  value = 0,00 yang berarti  $\rho = 0,020 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMK Abdi Negara Tuban.

Agama, tradisi, kemiskinan, dan kendala pendidikan dan ekonomi dapat menjadi penyebab utama pernikahan anak (Judiasih dkk., 2018). Paparan informasi yang memengaruhi pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja, merupakan dua faktor yang dapat menyebabkan rendahnya pemahaman mengenai pernikahan dini (Erfandi, 2019). Pernikahan dini pada remaja umumnya berdampak negatif pada aspek sosial ekonomi, kesehatan mental dan psikologis, serta kesehatan reproduksi.

Ada beberapa hal yang memengaruhi sikap seseorang. Yang pertama adalah pengalaman pribadi; sikap akan mudah dibentuk ketika pengalaman pribadi dipengaruhi oleh emosional. Yang kedua adalah pengaruh budaya dan kebudayaan, yang memengaruhi sikap terhadap berbagai masalah di lingkungan. Yang ketiga adalah media massa, yang memengaruhi sikap pelanggan terhadap berita yang objektif disampaikan. Yang keempat adalah lembaga agama dan pendidikan, yang mengajarkan nilai moral.

Interaksi sosial yang terjadi sepanjang kehidupan seseorang, serta pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, membentuk perspektif individu tersebut. Proses ini dapat terjadi dalam lingkungan rumah, sekolah, atau masyarakat. Ini sejalan dengan Nurul Isnaen dkk. (2019) dan teori Notoatmodjo Juita Sari dkk. (2021) bahwa pengetahuan adalah salah satu komponen yang mempengaruhi sikap. konsisten dengan teori Benyamin Bloom dan Dudi Hartono (2016) bahwa orang yang menghasilkan pengetahuan menimbulkan dorongan untuk menghasilkan pengetahuan baru. Selain itu, reaksi internal adalah bagaimana seseorang bersikap terhadap sesuatu yang mereka ketahui, sehingga orang dengan informasi yang baik dan cukup cenderung memiliki sikap yang positif juga.

Cara untuk mengurangi kejadian pernikahan dini salah satunya dengan cara diadakan program Posyandu Remaja dengan program pendidikan KRR (Kesehatan Reproduksi Remaja) (Rahayu, et al 2017)

Dari teori dan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang berpengetahuan baik sebagian besar memiliki pandangan positif tentang dampak pernikahan dini. Namun, bahkan remaja putri yang berpengetahuan baik memiliki pandangan negative tentang dampak pernikahan dini, sehingga orang yang berpengetahuan baik belum tentu memiliki pandangan positif tentang dampak pernikahan dini. Pengetahuan adalah bagian penting dari pembangunan pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin kuat sikap positif yang mereka miliki.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hampir seluruh remaja putri memiliki pengetahuan baik mengenai dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Sebagian besar remaja putri memiliki sikap positif pada dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi. Perlu ditambahkan dalam program sekolah yang bisa dikhususkan untuk perempuan mengenai materi KRR (Kesehatan reproduksi remaja). diadakannya penyuluhan tentang dampak yang ditimbulkan pada pernikahan dini pada kesehatan reproduksi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, B. W. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Perawatan Genenital Hygiene pada Wanita Subur. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(3), 565–570. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Adventus, M. R., Mahendra, D., & Jaya, I. M. M. (2019). Buku Ajar Promosi Kesehatan. Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Fakultas Vokasi UKI, 1–107. <http://repository.uki.ac.id/2759/1/BUKUMODULPROMOSIKESEHATAN.pdf>
- Batubara, R. A., & Heriansyah, R. (2022). PENYULUHAN TENTANG DAMPAK PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI WANITA DI SMAN 5 PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 4(1). <https://doi.org/10.51933/jpma.v4i1.568>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Pencegahan Perkawinan Anak Percepatan yang Tidak Bisa Ditunda. *Badan Pusat Statistik*, 6–10.
- Damayanti, K. (2021). Determinan perempuan bekerja di Jawa Barat. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 16(1), 55. <https://doi.org/10.14203/jki.v16i1.428>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Erviana, D., & Azinar, M. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil Trimester III. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and ...)*, 6(3), 362–374.
- Elba, F., & Wijaya, M. (2020). Efektivitas Pembekalan Materi Kesehatan Reproduksi Tentang Bahaya Pernikahan Dini Untuk Remaja Putri. *Jurnal Sehat Masada*, 14(1). <https://doi.org/10.38037/jsm.v14i1.121>
- Hendrawan, A. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja Pt'X' Tentang Undang-Undang Dan Peraturan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2), 69–81. <https://doi.org/10.31935/delima.v6i2.76>
- (Ismawati et al., 2023) Ismawati, Sinaga, R., Lestari, L., Bingan, E. C. S., Aprilianti, C., Isnina, Ujung, R. M., Susanti, L., Rangkuti, J. A., & Randayani, D. (2023). Epidemiologi Kesehatan Reproduksi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Indriani, F., Pratama, N. H., Sitepu, R. N. B., & Harahap, Y. A. (2023). DAMPAK TRADISI PERNIKAHAN DINI TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA : LITERATURE REVIEW. *JOURNAL OF SCIENCE AND SOCIAL RESEARCH*, 6(1). <https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1150>
- Kurnia, & Rokhanawati, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 540–546. <http://journal.unpacti.ac.id/index.php/JPP>
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak pernikahan dini pada remaja putri (Impact of early marriage on adolescent women). *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(1).
- Ningrum, R. W. K., & Anjarwati. (2021). Dampak pernikahan dini pada remaja putri (Impact of early marriage on adolescent women). *Jurnal of Midwifery and Reproduction*, 5(1), 37–45.
- (Noor et al., 2018) Noor, M. S. F. R., Yulidasari, F., Santoso, B., Rahayu, A., Rosadi, D., Laily, N., Hadianor, A. O. P., Anggraini, L., Husnul Fatimah, & Ridwan, A. M. (2018). Pernikahan Dini Dan Upaya Pencegahannya. In *Pernikahan Dini Dan Upaya*



- Pencegahannya. <https://kesmas.ulm.ac.id/id/wp-content/uploads/2019/02/BUKU-AJAR-PERNIKAHAN-DINI.pdf>
- Pratiwi, L. N. (2021). Analisis Sikap Dan Pendapat Netizen Terhadap Vidio Perubahan Keyakinan Beragama Oleh Lima Mualaf: Analisis Isi Kualitatif Pada Media Sosial Chanel Youtube. Thesis.
- Pakpahan, A. F., dkk. (2021). Metodologi Penelitian Ilmiah. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Rahayu, A. et al. 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja & Lansia, Journal of Chemical Information and Modeling.
- SUMBER BUKU A. Wawan dan Dewi, 2010, Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia, Yogyakarta : Nuha Medika
- Sukkarini, L. P. Hubungan Informasi dengan Pandangan Ibu Hamil Mengenai Buku KIA. Jurnal Genta Kebidanan, 6(2). Sumber informasi: <https://doi.org/10.36049/jgk.v6i2.95>
- (Widya & Suwarno, 2013)Widya, A. N., & Suwarno, W. (2013). Persepsi Pemustaka Tentang Sikap Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Jepara. Jurnal Ilmu Perpustakaan, 2(4), 10–17. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). Penulisan Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana.